

Pemerhati Lingkungan

Di sisi lain, tergantung lukisan berjudul "satu". Ini karya Dyan Anggraini Rais (lahir Kediri). Dalam selembar kanvas tergambar sebuah rumah kuno dengan kerangka artistik berdiri kokoh di atas tanah yang hitam legam. Mendung melatar belakang suasana. Sejumput halilintar menggelegak. Posisi agak ke bawah, sebuah boneka plastik nampak kuyu dalam sikap bersila dengan kain berlipat-lipat sebagai penopangnya. Bidang paling bawah tertempel beberapa cabang pohon dengan daunnya yang telah mengering (sudah tentu). Suasana yang ditawarkan melcekam dan jatuh dalam alam yang sifatnya surrealistis. Apalagi warna hitam banyak mendukung suasana pesimis, gersang dan berkerontang.

Dyan dalam menggarap elemen-elemen seni rupanya selalu bernada keras, tegas dan kokoh dalam menampilkan konsep-konsep artistiknya. Ia mengeksploitasi kekerasan dan kekejaman sebagai unsur terpenting dalam karyanya. Lihatlah lukisan "Lipstick", "Vietnam Rose", dan "Penerus". Masing-masing mencuratkan rasa pesimis dan kering kerontang. Tiada setetes pun kesejukan. Sesuatu yang gelap dan tragis telah ia hadirkan. Barangkali ini merupakan ekspresi protes hatinya terhadap lingkungannya yang tidak diinginkan namun hadir jua tanpa dapat ditolak. Jika rabaan ini betul, mungkin di sini kekuatan Dyan. Dengan sekantung keberanian, serta sikap responsif terhadap lingkungannya, ia melemparkan uneg-unegnya. Meski harus diakui, karena peranan biologis, ide itu terlalu naif

Problem yang sama juga terjadi dalam menyemak karya Ria Andaryanti (lahir di Pasuruan, Jatim), ia lemah dalam masalah teknis. Seakan-akan karya itu terbata-bata kepada khalayak. Namun ide-idenya yang jeli dan ceria muncul juga dengan amat menarik. Tatap saja "Nixon" yang menggambarkan prototip bekas presiden Amerika, tampil dalam bentuk menurut interpretasi Ria. Dengan gaya karikatural, Nixon muncul berbusana kaos oblong, sementara postur tubuhnya kurus kerempeng gepeng. Sangat mengena sekaligus menyentil. Raut mukanya penuh berisi tulisan (dari koran) yang melambangkan konsep politik Nixon yang tidak seimbang dengan fisiknya yang kedodoran. Pada latar belakang nampak bendera Amerika, bergaris merah dan lucunya, pada tempat bintang terpancang kepala seorang pemimpin Indian. Lucu tetapi menyakitkan. Bagaimana bila Amerika tunduk di bawah si "kulit merah"?. Nixon adalah karya Ria paling berhasil. Juga dalam "Bagong" terselip keunikan dan kenakalan Ria yang subtil. Di sini muncul gaya leluconnya yang kocak dan nge-pop. Tokoh punakawan bermata besar, digambarkan sedang mengidap sakit mata. Pada pelupuk mata diteteskan tulisan "insto" yang ia gunting dari advertensi koran, sebagai pengganyang sang penyakit. Juga pada baju, dipasang kancing betulan. Tambahan lagi, pada background ditempel beberapa advertensi barang konsumsi, seakan-akan tulisan yang tertera tidaklah penting. Ini mengandaikan mental sementara orang yang bersikap konsumtif dan disimbolkan Ria

dalam wujud tokoh punakawan. Sebuah potret orang Indonesia!

Dari 10 lukisan karya Hartina (dilahirkan di Pematang Siantar), menyelinap beberapa yang kua teknis berhasil, maupun ditilik dari gagasan yang ingin dilontarkan. Pemecahan bidang berdasarkan geometri, dengan warna temaram, menambah kesan mantap. Dari sepuluh karya, warna coklat tanah dan hijau lumut mendominasi bidang. Dan sekali-sekali muncul warna cemerlang, yang bertindak sebagai "centre of interest", sebagai titik pusat perhatian. Akan tetapi, hampir dalam setiap karya Tina yang terbentuk atas irisan bidang-bidang persegi, segitiga dan bentuk geometri lainnya, seolah-olah berhenti pada kebisuan yang diam.

Mulutnya terkatub rapat. Ia hadir tanpa problem, seakan akan karyanya tercipta "hanya" untuk penghias ruangan saja. Kendati ada tersirat usaha untuk mengekspresikan emosinya, namun kekuatan lukisan ini berhenti di sini. Barangkali ini ekspresi murni pribadinya yang kuat. Namun tanpa masalah yang jelas yang ingin ia salurkan, karya-karyanya kurang komunikatif. Hanya indah semata. Tanpa problem, tanpa masalah.

Akan tetapi ide yang merupakan modal paling mahal dalam setiap penciptaan karya seni rupa, juga ekspresi merupakan cetusan buah pikir dan rasa, secara sungguh-sungguh hadir dalam setiap karya lima puteri ini. □